

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bongkar Muat

Menurut F.D.C. Sudjatmiko (2014) Bongkar muat adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses *forwarding* (pengiriman) barang. Pembongkaran merupakan suatu pemindahan barang dari suatu tempat ke tempat lain dan bisa juga dikatakan suatu pembongkaran barang dari kapal ke dermaga, dari dermaga ke gudang atau sebaliknya dari gudang ke gudang atau dari gudang ke dermaga baru diangkut ke kapal. Yang dimaksud dengan kegiatan muat adalah proses memindahkan barang dari gudang, menaikkan lalu menumpuknya di atas kapal, sedangkan kegiatan bongkar adalah proses menurunkan barang dari kapal lalu menyusunnya (menimbun) di dalam gudang di pelabuhan. Keputusan Menteri Perhubungan berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 1992, KM. No. 14 Tahun 2002, Bab 1 Pasal 1, Bongkar Muat adalah kegiatan bongkar muat barang dari dan atau ke kapal meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga di lambung kapal ke gudang lapangan penumpukan atau sebaliknya. Menurut Hananto Soewedo (2016) membedakan kegiatan bongkar muat yaitu secara langsung dan tidak langsung, perbedaannya yaitu:

1. Secara langsung

Cara langsung ini kerap kali disebut "*Truck Lossing*" artinya pemuatan atau pembongkaran dari truck langsung ke kapal atau pembongkaran dari kapal langsung ke truck, cara *truck lossing* ini memerlukan ijin khusus karena ada beberapa komponen untuk pembayaran OPP/OPT dibebaskan.

2. Secara tidak langsung

Cara tidak langsung adalah kegiatan bongkar muat dari kapal ke dermaga, perpindahan barang dari dermaga ke gudang transit, kegiatan penyusunan dan penyimpanan barang di gudang transit dan selanjutnya kegiatan *delivery* kepada penerima barang atau yang mewakili. (Matius Eka Pratama, 2017).

2.2 Proses Kegiatan Pemuatan

Proses Kegiatan Operasi Pemuatan Barang atau Pembongkaran. (Zubaidah & Hanum, 2014)

1. Kegiatan operasi pemuatan barang (*Loading Cargo*) melalui proses – proses sebagai berikut:
 - a. Persiapan dan pengkaitan ganco muatan pada seling dan jala- jala muatan di dermaga atau pun di atas barge.
 - b. Muatan di angkat dan di masuk kan ke dalam palka kapal.
 - c. Melepaskan ganco muatan pada sling atau pun jala-jala pada muatan.
 - d. Kegiatan penyusunan barang / cargo di dalam palka sambil mengembalikan ganco muatan ke dermaga ataupun di sisi kapal.
2. Kegiatan Operasi pembongkaran muatan (*Discharging*) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu sebagai berikut:
 - a. Persiapan muatan dari dalam palka dan mengkaitkan ganco muatan
 - b. Mengangkat muatan serta menurunkanya di dermaga atau kendaraan yang tersedia ,truck, lorry, kereta api.
 - c. Melepaskan sling dari ganco muatan.
 - d. Pengambilan ganco muatan ke atas kapal, kemudian mengeluarkan muatan dari sling atau jala-jala.

Dalam pelaksanaan kegiatan bongkar muat aspek – aspek yang mempengaruhi kinerja bagian behandle meliputi: Proses kerja dan kondisi pekerjaan, waktu yang di gunakan dan lamanya melaksanakan pekerjaan jumlah barang berupa karung beras, karyawan behandle harus melihat dahulu kondisi tumpukan barang apakah cukup aman jika di bongkar sekaligus atau bertahap sesuai dengan peralatan yang di gunakan dalam pembongkaran muatan. Sedangkan karena keterbatasan alat bongkar muat yang di gunakan

menyebabkan kegiatan bongkar harus di lakukan secara bergantian, sehingga meskipun barang yang akan di bongkar sangat Urgent, namun harus menunggu gilirannya. Oleh karena itu, dalam mengantisipasi alat Bongkar Muat yang tidak memadai karena jumlah yang terbatas maka upaya yang di lakukan adalah dengan melakukan koordinasi dengan bagian – bagian yang terkait sehingga peralatab Bongkar Muat yang ada dapat di lakukan dengan optimal.

Selain itu tidak sesuainya tempat pelaksanaan bongkar muat di sebabkan karena kondisi yang tidak memadai seperti gudang yang penuh saat pemuatan barang, jika gudang penuh maka kepala regu behandle melakukan koordinasi dengan kepala gudang untuk menempatkan barang di gudang yang lain.

2.3 Prosedur Pemuatan Untuk Muatan Keluar atau Muatan Ekspor

Menurut Engkos Kekasih (2010) Untuk Muatan *Break Bulk (Non-Container Cargo)* Prosedur Pemuatan Untuk Pemuatan *Break Bulk* Adalah sebagai Berikut:

1. Dimulai dari Cabang / Agen Pelayaran melakukan *canvassing* (mencari muatan) ke *Shipper*
2. Menjelang kapal tiba shipper mengundang surveyor SGS kemudian muatan di periksa oleh surveyor dari sucofindo atau lainnya sebagai wakil surveyor SGS dan membuat laporan pemeriksaan surveyor (LPS) atau *Cargo InsPection Reports* dan berdasarkan LPS maka Bea & Cukai akan mendatangani PEB sebagai fiat muat:

Dokumen-dokumen untuk mengurus “fiat muat” oleh *Shipper*

- a. Perlu laporan pemeriksaan surveyor = *Cargo Inspection Report* dulu (Laporan Kebenaran Pemeriksaan Pemuatan = LKP) pernyataan tentang rincian isi barang – barang yang ada dalam kemasan, termasuk harganya,
- b. Ada *Packing List, Commercial Invoice*

- c. Dokumen – dokumen tersebut di lampirkan pada pengajuan dokumen PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang) yang sudah dapat Nomor Pendaftaran Bank Devisa.
 - d. Copy *L/C Sales Contract, Certificate of Origin* (Bila di Perlukan)
Selanjutnya Kalau sudah mendapatkan Izin / Fiat muat dari Bea & Cukai shipper membayar pajak Ekspor di Bank Devisa.
3. Bila *Shipper* sudah memperoleh fiat muat dari Bea & Cukai dan *Shipper* mau memuat serta Pelayaran pun setuju tingkat Freight-nya *Shipper* membuat *Shipping Instruction* (SI) kepada perusahaan pelayaran
4. Setelah menerima SI, perusahaan pelayaran menyiapkan surat-surat sebagai berikut:
- a. Surat pemberitahuan umum (PU) kepada Bea & Cukai Adpel Syahbandar tentang kedatangan kapal.
 - b. *Loading list* untuk kepentingan kapal menyusun *Stowage* dan *Port Captaincy* untuk membuat *PreStowage Plane, Stowage Plane* final selanjutnya akan di buat oleh pihak kapal
 - c. Resi Gudang untuk EMKL membawa barang ke gudang laut (Gudang Lini 1)
 - d. *Shipping Order* (SO) perintah pemuatan kepada Nahkoda
 - e. *Mates receipt* untuk di tanda tangani mualim 1 setelah muatan di kapal
 - f. Dibuat B/L dan manifest persiapan berdasarkan data-data dari SI.
- Perusahaan pelayaran juga minta izin penimbunan muatan di Gudang Laut dari pemilik barang dan engan surat izin ini EMKL bisa membawa muatan ke Gudang Laut.
5. Bila kapal sudah tiba, muatan segera di muat oleh Perusahaan bongkar muat (PBM) dengan di saksikan pihak gudang dan pelayaran melalui *Tally clerk*

6. Setelah dimuat dan *Stowage* maulim 1 menandatangani *Mates Receipt* sebagai tanda terima di kapal tentunya engan catatan selengkapnya berdasarkan hasil *Tally* dan pernyataan *In apparent good order*.

Saat buruh bekerja di kapal, semua kegiatan mulai buka palka, pemuatan, Istirahat, winch rusak, dan sebagainya di catat pada *Working time sheet* setelah selesai memuat, kapal harus membuat *Final stowage Plane* dan *Hatch List*

2.4 Dokumen–Dokumen Pengapalan Barang

Menurut Hananto soewedo (2016) Dokumen pengapalan barang dengan transportasi laut di pelabuhan muat melalui proses sebagai berikut:

1. Barang yang Hendak di kapalkan sudah berada di gudang lini 1 pelabuhan muat dan siap untuk di kapalkan.
2. Perusahaan bongkar muat (PBM) menaikan barang di atas kapal atau di istilahkan dengan *Stevedoring*.
3. Apabila barang telah berada di atas kapal pihak kapal atas nama perusahaan pelayaran memberikan surat tanda terima yang disebut *Mates Receipt* (Resi Mualim).
4. Berdasarkan Resi tersebut, perusahaan pelayaran lalu membuat dokumen yang di sebut *Bill Of Loading*, sebagai surat perjalanan angkutan barang di laut.
5. Mengacu pada *Bill Of Loading*, perusahaan pelayaran membuat dokumen lain yang di sebut *Manifest* yaitu daftar muatan yang harus ada di kapal sewaktu kapal berlayar untuk Pemeriksaan muatan.

- a. Dokumen Bongkar / Muat

Kegiatan bongkar muat yang di lakukan perusahaan Bongkar muat aktifitasnya membutuhkan dokumen yang secara garis besar ada dokumen pemuatan dan dokumen pembongkaran barang, (Iswanto, 2016).

- b. Dokumen Pemuatan

Dokumen Pemuatan Barang Seperti : *Draft Survey*, *Bill of Loading*,

Cargo List, Tally Muat, Stowage Plane, Daily Report, Statement Of Fact dan lain-lain

2.5 Instansi yang terkait Pemerintah di Pelabuhan

Menurut Lasse (2014) Instansi yang terkait pemerintah pelabuhan adalah sebagai berikut :

1. Syahbandar

Berlainan Dengan lembaga Port *Administrasi* yang telah di paparkan terlebih dahulu, Bagi masyarakat maritime syahbandar baik sebagai kantor maupun sebagai pejabat di kenal semenjak zaman hindia Belanda ketika itu Syahbandar adalah orang nomor satu di pelabuhan.

2. Bea Cukai

Prinsip pokok kepabeanan Sebagaimana Inisiatif awal dari perusahaan pelayaran, importer dan eksportir perusahaan pelayaran menyampaikan rencana kedatangan sarana pengangkut (RKSP) beserta dengan daftar muatan (*manifest*) di pihak lain importer menyampaikan pemberitahuan impor barang (PIB) dan eksportir menyampaikan pemberitahuan ekspor barang (PEB).

3. Imigrasi (Immigration)

Prinsip dasar dan tugas keimigrasian

Imigrasi dapat diartikan sebagai kedatangan atau kunjungan orang masuk ke wilayah Negara asing untuk maksud tertentu atau Immigration in the entrance into an alien country of persons in tending to take port in the life of that country.

Apabila Indonesia sebagai Negara tujuan maka kegiatan keimigrasian adalah prngawasan terhadap orang-orang asing yang berkunjung ke wilayah ke daulatan NKRI sejak saat kedatangan sampai keberangkatan.

4. Kesehatan pelabuhan (*Port Health*)

Kantor kesehatan pelabuhan(KKP) di bentuk sebagai unit pelaksana teknis (UPT) Departemen kesehatan yang berperan sangat penting dan strategis dalam melaksanakan fungsi cegah dan tangkal penyakit

karantina dan penyakit menular potensial wabah meminimiliasi resiko yang timbul dengan melaksanakan kegiatan kekarantinaan dan survailans epidemiologi.

2.6 Peralatan Bongkar Muat

Untuk Peralatan Bongkar Muat Muatan Curah. (Iswanto, 2016)

1. *Hopper, dan Conveyor.*

Dari jenis peralatan masing-masing kegiatan bongkar muat mempunyai tambahan peralatan yang di gunakan saat pengoperasian kegiatan bongkar muat. Dalam membongkar barang cargo alat yang di gunakan di samping yang di sebutkan diatas masih juga di perlukan alat tambahan Seperti: Tali Baja, Tali seling, palet, Grab, Crane, Loader, demikian pula untuk pembongkaran barang curah maupun non curah.

2. Untuk Peralatan Bongkar Muat General Cargo

Jenis peralatan yang di gunakan dalam bongkar muat *General Cargo* meliputi : Kran Darat/ Mobile Crane, Kran Apung/ Barge Crane Tongkang barang, Tongkang Air/ BBM, Forklift, Truck tronton, Mobile truck, Keeta dorong (Hand Truck/ Gerobag dorong (platform), Alat pemadam kebakaran.

3. Alat Mekanis Bongkar-Muat

kegiatan bongkar muat barang curah kering, baik bahan makanan maupun bahan bukan makanan dapat diselenggarakan di terminal serba- guna (*multipurpose* terminal) atau di terminal khusus curah yang dilengkapi dengan fasilitas dan instalasi khusus. Kinerja bongkar muat barang curah sangat tergantung pada kapasitas alat mekanis terpasang di terminal bersangkutan. Salah satu terminal yang dilengkapi dengan alat bongkar jenis bakul (*bucket unloader*). *Bucket Unloader* ini digerakkan secara elektro-mekanis dengan bucket mengangkat muatan dari palka kapal, dituangkan ke atas instalasi *conveyor* yang selanjutnya membawa muatan ke *stock pile* atau langsung ke atas gerbong kereta api. Alat mekanis seperti ini berdiri dan berjalan di atas rel (*quay railmounted unloader*) dengan gerakan gantry dalam posisi sesuai dengan letak muatan di dalam

palka kapal. Di antara sepasang rel tersedia *roadway* dan *railway*. *Unloader* lain yang banyak digunakan adalah *grab unloader* dan *suction unloader*. Menurut Pelindo, (2009) adapun peralatan yang digunakan untuk menangani muatan curah kering bergantung pada jenis muatan sebagai berikut:

- a. Dibongkar dengan kran kapal (dilengkapi cakram) langsung ke truk atau sebaliknya.
- b. Dibongkar dengan kran kapal (dilengkapi cakram) langsung ke truk yang dilengkapi dengan *hopper*.
- c. Disalurkan dengan *conveyor* yang disedot/dihisap dari kapal

4. Tenaga kerja Bongkar Muat TKBM

Dalam pelaksanaan kegiatan Bongkar muat dilakukan oleh tenaga kerja bongkar muat (TKBM). Pelaksanaan bongkar muat ini di pelabuhan ini kebanyakan dilakukan secara terus menerus sehingga untuk pelaksanaannya dengan giliran kerja *Shift* dengan 8 jam kerja istirahat 1 jam kecuali jum'at 2 jam dan realisasinya dengan kelompok kerja (Gang) untuk pembagian jumlah gang sebagaimana diatur dalam Kepmenhub No KM 25 tahun 2002 tentang tarip dan ragu kerja di tentukan sebagai berikut: (Iswanto, 2016)

a. *Stevedoring* 12 Orang

Di bagi dengan kepala regu kerja 1 orang, tukang Derek/ pilot sejumlah 3 orang dan anggota sejumlah 8 Orang.

b. *Cargoodoring* 24 Orang

Di bagi dengan kepala regu 2 Orang dan anggota sejumlah 22 Orang.

c. *Receiving / Delivery* 12 Orang

Di bagi dengan 1 kepala regu dan 11 Orang anggota.

Demikian pula untuk bongkar dengan alat mekanis dan dengan palet menggunakan spesifikasi masing – masing, aktivitas bongkar muat tersebut juga diawasi oleh seorang supervise masing–masing kegiatan seperti *Chief, Tally Clerk, Foreman, Telly Clerk, Mistry, Quay supervisor dan watchman*. Kegiatan Bongkar Muat ini dilakukan oleh

perusahaan Bongkar muat yang meliputi bagian yang terlibat dalam aktifitas *Stevedoring*, tempat penyimpanan barang atau pergudangan yang di pimpin oleh seorang kepala, yang mempunyai kemampuan dalam membebackup kegiatan terminal bongkar muat, gudang, serta lapangan penumpukan, dan dalam aktivitasnya akan di bantu oleh kepal *stevedoring* dan pergudangan, serta staf administrasi yang berhubungan dengan kegiatan pembukuan semua kegiatan di terminal tersebut.

2.7 Kinerja Bongkar Muat

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan yang di raih oleh pegawai dalam melakukan suatu aktivitas kerja dengan merujuk pada tugas yang harus di lakukanya. Kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat di capai seseorang, unit atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan organisasi / perusahaan. Kinerja operasional pelabuhan yang di tentukan oleh Direktorat Jendral Perhubungan Laut (Ditjen Hubla) merupakan hasil kerja terukur yang di capai di pelabuhan dalam melaksanakan pelayanan kapal, barang, utilitas fasilitas, serta alat dalam periode waktu dan satuan tertentu. Bongkar muat berdasarkan hubungan hukum antara operator kapal (pelayaran) dan pelaksanaan perusahaan bongkar muat kapal, maka aktivitasnya adalah *Stevedoring, Cargodoring, Receiving, Delivery* kegiatan *stevedoring* dan *liner service* adalah perpanjangan tanggung jawab perusahaan pelayaran, artinya bongkar muat barang dari dan / atau di atas kapal di laksanakan oleh perusahaan pelayaran, sedangkan di luar sistem bongkar muat di laksanakan badan usaha khusus yang di namakan perusahaan bongkar muat atau PBM, (M Rum Raekhan, 2017)

2.8 Pengertian Pelabuhan

Undang-Undang No. 17 tahun 2008 tentang pelayaran Menyatakan

Menurut Lasse (2014) Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari atas daratan atau lautan atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat

kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang di pergunakan sebagai tempat sandar kapal, naik turun penumpang, dan atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang di lengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

Kepelabuhanana adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra dan atau antar moda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.

2.9 Definisi Muatan

Menurut Hananto Soewedo (2016) Definisi Muatan adalah barang berupa *break bulk*(barang yang tidak di masukan ke dalam peti kemas) yang akan di kapal kan atau barang yang akan di masukan ke dalam peti kemas container untuk di kapalkan, Muatan kapal laut adalah muatan milik *shipper* atau pemilik barang yang berupa muatan yang tidak di kemas (*general cargo*) atau muatan yang di masukan ke dalam petikemas. Proses *break bulk* meliputi:

1. Di pelabuhan Muat: Pelabuhan, - *Receiving – Receiving – Cargo Doring – Stevedoring* – Kapal.
2. Di pelabuhan Bongkar: Kapal – *Stevedoring – Cargo Doring – Delivery* – penerima.

2.10 Jenis Muatan

Menurut Hananto Soewedo (2016) Jenis–jenis muatan Kapal laut ada 4 jenis Pada dasar nya, muatan kapal laut meliputi:

1. *General Cargo (break bulk)* muatan yang di kemas secara terpisah, bukan dalam container.

2. Curah kering (*dry bulk*) muatan kering yang terbentuk alami atau sudah kering seperti Clinker, Batu bara.
3. Curah Cair (*liquid cargo*) Muatan curah yang berbentuk cairan dan di muat dalam tamngki atau kemasan khusus muatan cair seperti minyak kelapa
4. Biji-bijian (*ore*) Muatan yang berupa biji dan di muat di kapal berupa curah, seperti biji kelapa sawit.

2.11 Kegiatan Bongkar Muat (B/M) di Pelabuhan.

Menurut B.S Herman dalam buku manajemen pelabuhan & Realisasi Ekspor, Impor kegiatan bongkar muat adalah kegiatan membongkar barang-barang dari atas kapal dengan menggunakan *Cranedan* sling kapal ke daratan terdekat di tepi, kapal yang lazim tersebut di dermaga, kemudian dengan menggunakan lori, *Forklift*, atau kereta dorong, di masukan dan di tata ke dalam gudang terdekat yang di tunjuk oleh Syahbandar pelabuhan, Sementara kegiatan muat adalah kegiatan yang sebalik nya, Operasi bongkar muat dari / ke kapal ada 4 macam yaitu: (Minto Basuki & Roni Budi Susanto, 2015)

1. Kegiatan *Stevedoring*
Proses di turunkan nya barang-barang muatan dari dek kapal menuju ke pinggir pelabuhan dengan menggunakan alat-alat berat bpngkar muat.
2. Kegiatan *Cargodoring*
Proses di bawah nya barang-barang muatan kapal yang sudah ada di pinggir pelabuhan menuju ke gudang penyimpanan atau gufang penumpukan pelabuhan untuk di simpan / di timbun di Gudang Penumpukan.
3. Kegiatan *Delivery*
Proses pengiriman barang-barang muatan kapal yang sudah ada di gudang penyimpanan pelabuhan menuju keluar lingkungan pelabuhan untuk di simpan.
4. Kegiatan *Receiving*

Proses pengangkutan kembali barang yang ada di pabrik atau perusahaan atau industri untuk di kirim kembali ke gudang penyimpanan pelabuhan.

2.12 Muatan Curah Kering (*Dry Bulk Cargo*)

Penanganan muatan curah di pelabuhan berbeda dengan muatan umum (*general cargo*) maupun muatan petikemas (*containerized cargo*). Muatan curah kering (*dry bulk cargo*) mengalir dari kapal hingga ke lokasi penimbunan pada rute tidak langsung (*indirect delivery*) tanpa diletakkan di dermaga, karena tersedia instalasi *unloader*, *hopper*, dan *conveyor* atau *pipelines*. Lokasi penimbunan terdiri dari tangki tertutup atau lapangan terbuka. Pada rute penyerahan langsung (*direct delivery*), muatan dari unloader langsung ke gerbong kereta api atau ke atas dump truck, atau ke tongkang, jika rute langsung. Pada rute tidak langsung barang mengalir dari lokasi timbun (*stock pile*) di darat ke atas kapal melalui instalasi *conveyor* dan *loader*.(Matius Eka Pratama 2017)

1. Jenis Dan Karakteristik Muatan Curah kering

Barang curah kering dibedakan dalam dua kelompok besar yaitu:

- a. curah bahan pangan; dan
- b. curah bahan nonpangan.

Barang curah kering pangan antara lain: beras, gula, gandum, kacang- kacangan, jagung, kopra, tapioka/gaplek, biji kelapa sawit, dan lain-lain. Sedangkan barang curah kering non pangan antara lain: aspal, jarak, biji mangan, pupuk, semen, klinker, bedak, soda ash, bijih besi, besi tua, fosfat, animal feed, batu bara, klinker dan lain-lain